

Analysis of The Achievement of Developmental Tasks for Class V Students of Public Elementary School 1 Tamanwinangun Kebumen to Support The Success of Differentiation Learning

Anggraeni Putri Nurdianti, Dita Mardianingsih, Dwi Hana Novia, Endah Soraya, Eva Rosita

Universitas Sebelas Maret
anggraeniputrinurdia@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

This study aims to provide an in-depth understanding of the character of grade V students of SD Negeri 1 Tamanwinangun and how a differentiated learning approach can be used as an effective instrument to analyze, appreciate and develop the character of these students. This research uses a survey method, which requires a questionnaire or interview guide that serves as the main instrument in the data collection process. The sample taken for this study was 20 children from SD Negeri 1 Tamanwinangun. The data collection technique in this study is in the form of distributing questionnaires that contain some of the information needed for research containing student personality characteristics. The data analysis stage used in this study is in the form of recording a score that is used to give value to the observed object. From a sample size of 20 students, the results were obtained in the form of an average consistency of 2.05/11 and an average TP (Developmental Level) of 4.85 with a standard deviation of 0.38 and a coefficient of variation of 13.41%. Overall, the Analysis of Developmental Tasks (ATP) shows that fifth grade students of SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen are included in the Conformity Level (Kof) category, which is at a developmental level of 4.85, which means that students have reached the level of self-consciousness.

Keywords: *Differentiation, Learning, Student Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang karakter siswa kelas V SD Negeri 1 Tamanwinangun dan bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan sebagai instrumen yang efektif untuk menganalisis, menghargai, dan mengembangkan karakter siswa ini. Penelitian ini menggunakan metode survey, dimana metode ini memerlukan kuesioner ataupun pedoman wawancara yang berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu sebanyak 20 anak dari SD Negeri 1 Tamanwinangun. Pada Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa penyebaran angket yang memuat beberapa informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang memuat karakteristik kepribadian siswa. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pencatatan score yang dipergunakan untuk memberikan nilai terhadap objek yang diamati. Dari jumlah sampel sebanyak 20 siswa, diperoleh hasil berupa rata-rata konsistensi sebesar 2,05/11 dan rata-rata TP (Tingkat Perkembangan) sebesar 4,85 dengan simpangan baku 0,38 dan koefisien variasi sebesar 13,41%. Secara keseluruhan, Analisis Tugas Perkembangan (ATP) menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen termasuk dalam kategori Tingkat Konformitas (Kof) yaitu berada pada tingkat perkembangan 4,85 yang berarti siswa sudah mencapai tingkat sadar diri

Kata kunci: *Diferensiasi, Pembelajaran, Perkembangan Siswa*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam perkembangan suatu negara, dan melibatkan banyak aspek termasuk karakter siswa. Definisi “Pendidikan” menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses pembelajaran sekaligus pendampingan agar setiap orang yang diberikan pembelajaran tersebut menjadi seorang yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri, bertanggungjawab, kreatif, dan sehat. Pendidikan ini dilatarbelakangi oleh perkembangan beberapa permasalahan yang nyata saat ini, yakni kurang tertanamnya nilai-nilai Pancasila di dalam diri, nilai etika dalam kehidupan kebangsaan dan bernegara yang telah berubah, kehilangan kesadaran terkait nilai-nilai budaya bangsa, serta kemandirian yang semakin melemah. Kementerian Pendidikan Nasional telah menjelaskan bahwa terdapat beberapa penanaman nilai karakter di dalam diri setiap individu, yakni religius, toleran, mandiri, tanggung jawab, adil, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air dan berjiwa nasional, cinta perdamaian, menghargai prestasi, komunikatif, suka membaca, serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Menurut kebijakan nasional, faktor yang penting dalam proses kebangsaan dan bernegara ialah pembangunan karakter bangsa, dimana faktor ini telah menjadi bagian dari pembangunan bangsa sejak masa awal kemerdekaan. Hal tersebut juga secara jelas tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Gunawan, 2014) pasal 3 yang menyatakan bahwa hakikat pendidikan (budi pekerti) yang berkaitan dengan pendidikan nasional bertujuan dalam pembentukan dan pengembangan karakter dan peradaban bangsa yang memiliki martabat sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri, sehat, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis.

Sekolah Dasar Negeri 1 Tamanwinangun, sebagai lembaga pendidikan mendasar, memainkan peran yang krusial dalam membentuk karakter siswa kelas V mereka. Karakter siswa mencakup aspek-aspek seperti moralitas, etika, kemampuan sosial, dan kompetensi akademik mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi sebuah konsep yang semakin berkembang dalam upaya memahami dan mengoptimalkan karakteristik unik setiap siswa.

Dalam dunia yang terus berubah dan berkembang, pendidikan tidak lagi hanya tentang menggantikan pengetahuan, tetapi juga tentang mengasah keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang akan membentuk individu yang tangguh dan berdaya saing. Sekolah Dasar Negeri 1 Tamanwinangun, seperti sekolah dasar lainnya, menghadapi beragam siswa dengan latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang relevan dalam menangani keragaman ini.

Salah satu hal penting yang harus diterapkan oleh guru dalam memberikan pembelajaran ialah pemahaman terhadap karakteristik setiap siswanya. Manfaat yang didapatkan oleh guru ketika dapat memahami karakter siswanya adalah proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karakter yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda. Karakteristik tersebut dapat mencakup minat; gaya belajar; perkembangan emosi, sosial, moral, spiritual, dan motorik; motivasi; perkembangan kognitif; suku dan budaya; serta status sosial (Munawaroh, 2021). Dengan demikian, setiap guru diharapkan dapat memiliki sikap yang terbuka terhadap ide siswanya serta memberikan respon secara aktif dan kreatif dalam setiap pendidikan yang senantiasa berkembang sehingga hal-hal yang diberikan kepada siswa dapat memberikan manfaat, baik bagi diri siswa sendiri maupun bagi orang lain. Hal-hal yang ditimbulkan jika guru tidak memahami karakteristik peserta didiknya adalah peserta didik tidak dapat berkembang,

kemampuan belajar semakin menurun, serta variasi mobilitas perkembangan dalam diri peserta didik tidak ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang karakter siswa kelas V SD Negeri 1 Tamanwinangun dan bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan sebagai instrumen yang efektif untuk menganalisis, menghargai, dan mengembangkan karakter siswa ini. Dengan memahami karakteristik siswa secara holistik, pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan terfokus pada siswa. Sehingga siswa dapat memaknai setiap proses pembelajaran dan mengikuti pembelajaran secara aktif, penuh semangat, dan motivasi.

Artikel ini akan membahas pentingnya mengeksplorasi karakter siswa dan bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alat yang efektif dalam proses ini. Melalui analisis ini, kita akan mengungkapkan dampak positif yang dapat dihasilkan dari penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mempersiapkan siswa kelas V untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, upaya ini bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter yang berkelanjutan dan relevan.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan dalam penelitian guna memperoleh keakuratan data, dimana data ini dapat diolah sehingga hasil penelitian dapat menjawab tujuan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan Sugiyono (Hardani dkk, 2020:242) yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya metode penelitian berarti suatu langkah yang dilakukan secara ilmiah guna mendapatkan data yang benar. Data tersebut dapat berupa penemuan, pembuktian, ataupun pengembangan terhadap suatu pengetahuan sehingga berfungsi untuk memahami, mengatasi hingga mengantisipasi masalah.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode survey, dimana metode ini memerlukan kuesioner ataupun pedoman wawancara yang berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Metode survey dilakukan agar hasil penelitian mendapatkan data yang benar dan jelas sesuai dengan keadaan dilapangan. Alasan pemilihan metode tersebut yakni penelitian ini memerlukan interaksi secara langsung terhadap objek penelitian berupa pemberian pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di kelas V SDN 1 Tamanwinangun Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa dan dilakukan dengan penyebaran angket. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa motivasi belajar siswa, dimana angket tersebut disusun dengan bentuk skala likert berjumlah 50 soal. Sebelum diterapkan di lapangan, angket ini dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

Pada Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa penyebaran angket yang memuat beberapa informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Angket tersebut berisi berbagai pilihan jawaban yang berhubungan dengan karakter siswa. Setelah siswa melakukan pengisian angket maka peneliti mendapatkan informasi mengenai karakteristik dari siswa yang mengisi angket tersebut. Penyebaran angket telah dilakukan maka selanjutnya adalah tahap analisis data. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Analisis ini berupa pencatatan score dari masing-masing hasil jawaban siswa. Standar skor penilaian tersebut dipergunakan untuk memberikan nilai terhadap objek yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tugas perkembangan digunakan untuk mendapatkan tingkat perkembangan siswa kelas V SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen. Hasil dari analisis ini dapat diamati melalui gambar yang disajikan. Pengolahan data tersebut diharapkan memberikan wawasan lebih mendalam tentang perkembangan siswa dan menjadi dasar untuk langkah-langkah pengembangan selanjutnya, dimana hasilnya dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Analisis Perkembangan (ATP) Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen

Berdasarkan gambar tersebut, dari jumlah sampel sebanyak 20 siswa, diperoleh hasil berupa rata-rata konsistensi sebesar 2,05/11 dan rata-rata TP (Tingkat Perkembangan) sebesar 4,85 dengan simpangan baku 0,38 dan koefisien variansi sebesar 13,41%. Aspek perkembangan yang diamati terdiri dari landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, peran sosial sebagai pria atau wanita, penerimaan diri dan pengembangannya, kemandirian perilaku ekonomis, wawasan dan persiapan karir, kematangan hubungan dengan sebaya.

Rata-rata secara keseluruhan Tingkat Perkembangan sebesar 4,85 tersebut meliputi beberapa aspek perkembangan dengan rincian setiap aspek sebagai berikut:

1. Landasan hidup religius menunjukkan rata-rata sebesar 4,98 sehingga termasuk tingkat konformistik.
2. Landasan perilaku etis menunjukkan rata-rata pada angka 5,25 yang termasuk dalam kategori tingkat konformistik.
3. Kematangan emosional berada pada angka 5,16, dimana angka ini juga termasuk tingkat perkembangan konformistik.
4. Kematangan intelektual menunjukkan rata-rata senilai 5,13 yang termasuk ke dalam kategori tingkat perlindungan diri.
5. Kesadaran tanggung jawab dengan rata-rata sebesar 5,34 termasuk dalam kategori tingkat perkembangan konformistik.
6. Peran sosial sebagai pria atau wanita berada pada rata-rata senilai 5,04 sehingga termasuk pada tingkat konformistik.
7. Penerimaan diri dan pengembangannya menunjukkan rata-rata sebesar 4,49 sehingga termasuk ke dalam tingkat konformistik.
8. Kemandirian perilaku ekonomis berada pada tingkat perkembangan konformistik dengan rata-rata sebesar 4,81.

9. Wawasan dan persiapan karir termasuk ke dalam tingkat konformistik dengan rata-rata yang dihasilkan, yakni sebesar 4,31.
10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya dengan rata-rata sebesar 4,64 sehingga aspek ini berada pada tingkat konformistik.

Berdasarkan hasil tersebut, secara keseluruhan, tingkat perkembangan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tamanwinangun termasuk dalam kategori Tingkat Konformistik (Kof), karena berada pada rentang keempat dengan ciri-ciri tingkat perkembangan, antara lain: (1) peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial, (2) cenderung berfikir stereotip dan klise, (3) peduli terhadap aturan eksternal, (4) bertindak dengan motif pemikiran yang luas, (5) menyamakan diri dalam ekspresi emosi, (6) sudah mulai untuk introspeksi diri, (7) perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal, (8) takut tidak diterima kelompok, (9) tidak sensitif terhadap keindividualan dan (10) merasa berdosa jika melanggar aturan.

SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka, dimana orientasi pembelajaran yang dititikberatkan pada kebutuhan belajar siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga perlu diterapkan adanya model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Kurikulum Merdeka ini menerapkan model pembelajaran berupa pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa aspek yang diterapkan pada pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen, yaitu kesan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, praktik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, kemajuan pembelajaran setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi tersebut memungkinkan siswa untuk memperoleh menu atau daftar pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya sehingga siswa diharapkan dapat menikmati menu pembelajaran yang telah dipilih tanpa mengurangi tujuan pembelajaran yang harus diraih. Pembelajaran berdiferensiasi ini mendapatkan respon yang positif dari siswa, dimana respon positif tersebut ditunjukkan pada keaktifan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam analisis penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah siswa yang mengikuti tingkat minat dan motivasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran biasa. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model yang sesuai tidak menutup kemungkinan bahwa akan tercapainya tujuan pembelajaran (Aminuriyah, 2023)

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian secara keseluruhan, Analisis Tugas Perkembangan (ATP) menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen termasuk dalam kategori Tingkat Konformitas (Kof) yaitu berada pada tingkat perkembangan 4,85. Ini mengindikasikan bahwa siswa sudah mencapai tingkat sadar diri, dengan ciri perkembangan meliputi : (1) mampu berpikir alternatif, (2) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, (3) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, (4) orientasi pemecahan masalah, (5) memikirkan cara hidup, (6) serta penyesuaian terhadap situasi dan peranan. Sementara siswa mencapai tingkat sadar diri yang baik dalam kategori Tingkat Konformitas, Kerjasama dan dukungan dari guru serta lingkungan sekolah dapat terus ditingkatkan untuk memperkuat perkembangan mereka.

Guru kelas telah memberikan peran yang aktif dalam usaha untuk meningkatkan tercapainya tugas perkembangan siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diiringi dengan pemahaman yang baik mengenai hal tersebut dapat menghasilkan kemajuan belajar sesuai dengan perencanaan. Penerapan ini dapat mengakomodasi setiap kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi ini dapat berdampak pada siswa, yakni siswa menjadi lebih semangat, aktif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Aminuriyah, S., & Al-Ma'ruf, A. I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta. (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Dina, R. (2020). *Kata kunci : pencapaian tugas perkembangan, siswa SD*. 9(1), 1–6.
- Farid Ilham, et al. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Munawaroh, I. (2021). Pembelajaran 2 Karakter Peserta Didik. Modul Belajar Mandiri, 45–64.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>